

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI PENJUMLAHAN
PECAHAN BERPENYEBUT SAMA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 15
ULU GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI



**Oleh
ZUL APRI PUTRA
90764**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI PENJUMLAHAN
PECAHAN BERPENYEBUT SAMA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 15
ULU GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
ZUL APRI PUTRA
90764

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI PENJUMLAHAN
PECAHAN BERPENYEBUT SAMA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 15
ULU GADUT KOTA PADANG**

Nama : Zul Apri Putra

Nim : 90764

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202.198803.2.001**

**Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP. 19581117.198603.2.001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212.198710.1.001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan
Berpenyebut Sama Melalui Pendekatan *Contextual
Teaching And Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SD
Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang**

Nama : Zul Apri Putra

NIM : 90764

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juni 2011

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Yetti Arian, M.Pd	(-----)
Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(-----)
Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(-----)
Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	(-----)
Anggota : Dra. Dernawati	(-----)

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2011

Yang menyatakan

Zul Apri Putra

Halaman Persembahan



Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya.

Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taqhaabun: 11)

Alhamdulillahirabbil alamin...

Akhirnya, sekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,

Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah.....

Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,

Muliakanlah aku dengan takwa dan perindahkannya aku dengan kesehatan

Tuhan ...

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan ini lama kutempuh

Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang

Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

*Ayah dan Bunda tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahi Mu
Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Tanpa pernah lelah ayah dan ibu selalu berkorban untuk aku anaknya
Hati kita harus yakin
Batang yang tarandam akan segera terbangkit
Untuk mengukir sejarah keluarga kita
Ayah dan Bunda ...
Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku
Kutahu takkan pernah terbalas jasamu ayah bunda
Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.
Istimewa buat Ayahanda (Asmui), dan Ibunda (Almarhumah Refida), Kakanda (Zulva, Zulfikar,
Zulfiahyani, Zul Adhia, Zul Asmeidi, Zul Zia Ahdi), untuk keponakanku yang lucu (deva
Ramadhani, Igfa Junita, Aditya Julianda, Nadia Agustin, Ahyia Bening dara, Kinita Ahfi, Cinta),
kekasihku (Irene Maria N) yang selalu membantuku dalam suka maupun duka menyelesaikan
skripsi ini dan teman-temanku yang senasib dan seperjuangan . Terimalah sembah sujudku untuk
semua kasih sayang dan pengorbananmu yang telah diberikan untukku.
Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu
Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan
sehingga tercapainya keberhasilan ini.*



Zul Apri Putra

ABSTRAK

Zul Apri Putra, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2011 di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang menunjukkan bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran penjumlahan berpenyebut sama masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pengajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan peningkatan proses pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama pada kelas IV SD. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan untuk dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Hal ini dapat dilihat dari (1) kemampuan siswa untuk memahami konsep dan menyelesaikan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama sangat baik, (2) kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan sistematis, (3) persentase hasil rata-rata kelas siswa pada aspek kognitif 81% pada siklus I meningkat menjadi 97% di siklus II, pada aspek afektif 74% pada siklus I meningkat menjadi 80%, dan pada aspek psikomotor 73% pada siklus I meningkat menjadi 80% dan (4) ketuntasan belajar yang semula hanya 71% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada akhir siklus II. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD sekaligus penguji I yang telah memberikan izin penelitian
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian
3. Seluruh Bapak/ Ibu dosen pengelola Program S-1 PGSD Berasrama yang telah memberikan motivasi dan pengarahan hingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Dra Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini

6. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Ibu Dra. Dernawati selaku penguji III yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
8. Ibu Ernawati, S.Pd selaku kepala SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian
9. Ibu Nelfitra selaku guru kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian
10. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
11. Kakak, abang dan kekasih ku tersayang yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai, serta
12. Seluruh rekan-rekan PGSD BP 2007 seksi IIB yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.....

Padang, 2011
Penulis

Zul Apri Putra

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Ujian Skripsi

Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Halaman Persembahan

Halaman Pernyataan

Abstrak i

Kata Pengantar ii

Daftar Isi iv

Daftar Gambar vii

Daftar Bagan viii

Daftar Lampiran ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Hasil Belajar..... 7

2. Ruang Lingkup Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama..... 8

a. Pengertian Pecahan 8

b. Langkah-langkah Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut
Sama 8

3. Pendekatan *CTL* dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut
sama 10

a. Pengertian Pendekatan 10

b. Pendekatan *CTL* 11

1) Pengertian Pendekatan *CTL* 11

2) Karakteristik Pendekatan *CTL*..... 13

3) Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>CTL</i>	15
4) Komponen Utama Pendekatan <i>CTL</i>	17
5) Langkah-langkah Penerapan Pendekatan <i>CTL</i> Pada Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama	20
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Studi Pendahuluan	41
2. Siklus I	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	45
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	53
3. Siklus II.....	55
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	58
c. Pengamatan	60
d. Refleksi	66
B. Pembahasan	67
1. Pembahasan Siklus I	67
a. Perencanaan.....	67
b. Pelaksanaan	68
c. Hasil Belajar.....	70

2. Pembahasan Siklus II.....	71
a. Perencanaan.....	71
b. Pelaksanaan	73
c. Hasil Belajar.....	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 pecahan $\frac{1}{4}$	9
Gambar 1.2 pecahan $\frac{2}{4}$	9
Gambar 1.3 pecahan $\frac{3}{4}$	9

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	25
Bagan 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus I).....	83
LAMPIRAN 2 (Uraian Materi).....	87
LAMPIRAN 3 Lembar Kerja Siswa (LKS).....	88
LAMPIRAN 4 Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS).....	89
LAMPIRAN 5 Tugas Kelompok	90
LAMPIRAN 6 (kunci jawaban) Tugas Kelompok	91
LAMPIRAN 7 (Penilaian kognitif) Tes tertulis.....	92
LAMPIRAN 8 (Kunci Jawaban) Tes tertulis.....	95
LAMPIRAN 9 Lembaran Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu).....	96
LAMPIRAN 10 Lembaran Penilaian Psikomotor (Evaluasi Proses Kelompok)	99
LAMPIRAN 11 Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	102
LAMPIRAN 12 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> (dari Aspek Guru)	105
LAMPIRAN 13 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> (dari Aspek Siswa).....	109
LAMPIRAN 14 Lembar Hasil Kognitif dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	113
LAMPIRAN 15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	115
LAMPIRAN 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus II)	117
LAMPIRAN 17 (Uraian Materi).....	121
LAMPIRAN 18 Lembar Kerja Siswa (LKS).....	122
LAMPIRAN 19 Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS).....	123
LAMPIRAN 20 Tugas Kelompok	124
LAMPIRAN 21 (kunci jawaban) Tugas Kelompok	125
LAMPIRAN 22 (Penilaian kognitif) Tes tertulis.....	127

LAMPIRAN 23 (Kunci Jawaban) Tes tertulis.....	130
LAMPIRAN 24 Lembaran Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu).....	131
LAMPIRAN 25 Lembaran Penilaian Psikomotor (Evaluasi Proses Kelompok)	134
LAMPIRAN 26 Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	137
LAMPIRAN 27 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> (dari Aspek Guru).....	140
LAMPIRAN 28 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> (dari Aspek Siswa)....	144
LAMPIRAN 29 Lembar Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.	148
LAMPIRAN 30 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	150
LAMPIRAN 31 Daftar Nama Kelompok	152
LAMPIRAN 32 (Dokumentasi/ Photo)	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pecahan merupakan pembagian atau perbandingan dari sebuah bilangan yang disajikan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ yaitu sepasang bilangan cacah. Dengan $b \neq 0$ dinyatakan dengan lambang : $\{ \frac{a}{b}$ a dan b bilangan cacah $\}$, $\frac{a}{b}$ dibaca : a per b, dan a disebut pembilang, b disebut penyebut. Salah satu dari pembelajaran pecahan itu adalah penjumlahan pecahan berpenyebut sama.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama, seorang guru harus dapat mengupayakan bagaimana siswa dapat belajar sehingga informasi yang diperolehnya dapat diproses dengan baik dan bertahan lama dalam pikirannya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan belajar yang menyenangkan melalui penggunaan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang pada hari jum'at tanggal 5 Januari 2011, menunjukkan bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran penjumlahan berpenyebut sama masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat peneliti katakan karena guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sementara siswa dituntut untuk menguasai semua informasi yang

diberikan dan yang diperoleh dari buku paket. Selain itu, pembelajaran juga dirancang untuk konsumsi seluruh siswa tanpa memandang kecerdasan apa yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami konsep-konsep dalam pembelajaran, siswa sering lupa pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal. Sebagai contoh pada operasi penjumlahan pecahan $\frac{2}{5} + \frac{3}{5}$, diselesaikan siswa dengan cara menjumlahkan penyebut ditambah penyebut dan pembilang ditambah pembilang yaitu $\frac{2}{5} + \frac{3}{5} = \frac{2+3}{5+5} = \frac{5}{10}$.

Menyikapi masalah di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dapat memberikan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran karena pendekatan *CTL* ini memiliki karakteristik yaitu, adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan semangat dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Kunandar (2008:298) karakteristik pendekatan *CTL* yaitu:

- (1) Kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran dengan terintegrasi; (6) menggunakan sumber belajar; (7) siswa aktif; (8) *sharing* dengan teman; (9) siswa kritis dan guru kreatif; (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel,

humor; dan (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Masnur (2008:41) “Pendekatan *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Jelas dengan menggunakan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Dengan demikian dapat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekkannya secara langsung. Hal ini dijelaskan Mulyasa (2008:103):

CTL memungkinkan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Pendekatan *CTL* dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Nurhadi (2003:4) “Pendekatan *CTL* mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil”. Selain itu, pembelajaran

dengan pendekatan *CTL* akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna di kehidupan tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menyajikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran matematika. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah: ”Bagaimanakah peningkatan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?”.

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang ?
3. Bagaimanakah hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang ?
2. Pelaksanaan pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang ?
3. Hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang ?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama, terutama bagi:

1. Peneliti, menambah wawasan tentang pendekatan *CTL* yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Guru, dapat memberi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan matematika di SD
3. Peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan hasil penelitian ini pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Sumiati (2007:38) menyatakan “Hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya”. Hal ini juga diungkapkan oleh Purwanto (dalam Vikto, 2008:16) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Selain itu juga bagaimana siswa bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam kurikulum KTSP hasil belajar yang dituntut bukan pada ranah kognitif saja, tetapi mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang terwujud melalui perubahan perilaku, sikap, sosial, dan emosional siswa.

2. Ruang Lingkup Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

a. Pengertian Pecahan

Menurut Heruman (2007:43) “Pecahan diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh”. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

Sementara itu, Hidden (dalam Muhammad, 2007:11) “Pecahan sebagai bagian dari keseluruhan atau indikasi dari suatu pembagian”. Sesuai pendapat Hidden, Musser (dalam Sugeng, 2007: 18) “Pecahan merupakan bilangan yang dinyatakan sebagai pasangan berurut bilangan cacah $\frac{a}{b}$ dengan $b \neq 0$.

Menurut Bell (dalam Muhammad, 2007:11) ada tujuh cara untuk mengenalkan pecahan kepada murid di SD, yaitu:

(1) *Part Group, congruent parts* (bagian dari suatu kelompok benda yang kongruen), (2) *Part-Whole, congruent parts* (bagian dari suatu daerah, masing-masing bagian kongruen), (3) *Part-Group, non-congruent parts* (bagian dari kelompok benda yang tidak kongruen), (4) *Part-Group Comparison* (perbandingan unsur-unsur atau objek dari dua kelompok), (5) *Number Line* (garis bilangan) (6) *Part-Whole Comparison* (perbandingan banyaknya daerah bagian), (7) *Part-Whole non-Congruent Part* (bagian dari suatu daerah yang tidak kongruen)

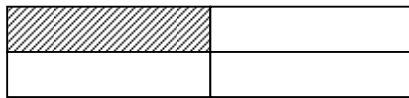
b. Langkah-langkah Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Herumen (2007:55) “Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat menggunakan model kongkret yang berupa bangun datar yang diarsir dan kertas yang dilipat”.

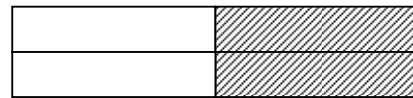
Sukajati (2008 : 20) “Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan menggunakan model kongkret yang berupa bangun datar yang diarsir, garis bilangan, blok pecahan, kertas yang dilipat atau menggunakan plastik transparan”. Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan alat peraga plastik transparansi dapat dilakukan seperti di bawah ini. Misal: $\frac{1}{4} + \frac{2}{4}$

- 1) Mengambil dua plastik transparansi berbentuk persegi panjang yang telah dipotong sama besar
- 2) Membagi kedua plastik transparansi menjadi empat bagian
- 3) Mengarsir plastik transparansi yang pertama menjadi $\frac{1}{4}$ dan plastik

transparan kedua menjadi $\frac{2}{4}$



Gambar 1.1 pecahan $\frac{1}{4}$



Gambar 1.2 pecahan $\frac{2}{4}$

- 4) Mendempetkan kedua plastik transparansi, tetapi arsirannya tidak boleh tumpang tindih



Gambar 1.3 pecahan $\frac{3}{4}$

Setelah itu dapat menggunakan model abstrak dengan menjumlahkan pembilang dengan pembilang. Sehingga diperoleh rumus:

$$\frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}$$

3. Pendekatan CTL dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama

a. Pengertian Pendekatan

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Dhina (2009:2) :

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Alben (2006:69) “Pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syaiful (2003:62) “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam

menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pendekatan CTL

1) Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat Nasar (2006:107) bahwa “*Contextstual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa, secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Nurhadi (2003:5) menyatakan bahwa “Pendekatan *CTL* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas

lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Masnur (2008:41) menyatakan bahwa “Pendekatan *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Atit (2009:4) dapat menegaskan pengertian pendekatan *CTL* adalah:

Pembelajaran dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui modeling agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereview kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara penuh.

2) Karakteristik Pendekatan CTL

Pendekatan CTL memiliki karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif dan guru kreatif, *sharing* dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Sesuai dengan pernyataan Akhmad (2008:6) pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut:

(a) Kerjasama; (b) saling menunjang; (c) menyenangkan, tidak membosankan; (d) belajar dengan bergairah; (e) pembelajaran dengan terintegrasi; (f) menggunakan sumber belajar; (g) siswa aktif; (h) *sharing* dengan teman; (i) siswa kritis dan guru kreatif; (j) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan (k) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Menurut Nurhadi (2003:13) “Karakteristik pendekatan CTL adalah (a) Melakukan hubungan yang bermakna; (b) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (c) belajar yang diatur sendiri; (d) bekerja sama; (e) berfikir kritis dan kreatif; (f) mengasuh dan memelihara pribadi siswa; (g) mencapai standar yang tinggi; dan (h) menggunakan penilaian yang autentik”. Berikut ini dapat peneliti uraikan secara lebih rinci: (a) Melakukan hubungan yang bermakna; artinya siswa dapat mengatur diri sendiri, yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat. (b) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; artinya siswa membuat hubungan-hubungan

antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

(c) Belajar yang diatur sendiri; artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata. (d) Bekerja sama; artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi. (e) Berfikir kritis dan kreatif; artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti. (f) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa; artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua. (g) Mencapai standar yang tinggi; artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. (h) Menggunakan penilaian yang autentik; artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains,

matematika, kesehatan, dan pelajaran bahasa Inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *CTL* adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan *CTL*.

3) Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *CTL*

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pendekatan *CTL* yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) :

Kelebihan pendekatan *CTL* adalah (a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Pendekatan *CTL* juga memiliki kelebihan antara lain siswa aktif, siswa dapat belajar dari temannya dan pembelajaran tidak hanya

terfokus pada satu tempat. Nasar (2006:117) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran,
- (b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi,
- (c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Selain memiliki kelebihan, pendekatan *CTL* juga memiliki kekurangan. Mustaqimah (dalam Dian, 2009:8) kekurangan pendekatan *CTL* diantaranya: “(a) Siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya, (b) membutuhkan waktu yang lama terutama bagi siswa yang lambat/ lemah, (c) siswa yang pandai kadang-kadang tidak sabar dalam menanti temannya yang belum selesai”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, pendekatan *CTL* dalam penggunaannya memiliki beberapa kelemahan. Agar kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* dapat diminimalisir, maka guru hendaknya dapat membimbing siswa agar menemukan sendiri jawabannya serta memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menemukan

sendiri jawabannya. Selain itu, guru hendaknya selalu mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana penggunaan pendekatan *CTL*.

4) Komponen Utama Pendekatan *CTL*

Pendekatan *CTL* memiliki 7 komponen utama yaitu *konstruktivisme*, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Hal ini dinyatakan Kunandar (2008:305), ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran *CTL* di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah *konstruktivisme*, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*) masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Selanjutnya Wina (2008:264) “*CTL* sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas, yaitu *konstruktivisme*, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata”.

Berdasarkan pendapat di atas, komponen utama pendekatan *CTL* dapat diuraikan sebagai berikut:

a) *Konstruktivisme*

Konstruktivisme adalah landasan berpikir filosofi dalam pembelajaran *CTL* yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan. Dalam proses

pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar.

b) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

c) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Penerapan *questioning* di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-

kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan *sharing* pendapat atau pengalaman.

e) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

f) Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/ jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

g) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan

siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulis atau latihan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa komponen utama pendekatan *CTL* adalah *konstruktivisme*, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

5) Langkah-langkah Penerapan Pendekatan CTL Pada Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Menurut Wina (2008:264) "Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)".

Menurut Nurhadi (2003:31) Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *CTL* jika menerapkan ketujuh komponen pendekatan *CTL* dalam pembelajarannya, yaitu :

- (a) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (b) laksanakan kegiatan inkuiri, (c) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (d) ciptakan masyarakat belajar, (e) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (f) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan (g) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam penerapan pendekatan *CTL* sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Pada tahap ini bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain setelah siswa mengamati lingkungan sekitar dan bertanya jawab tentang pecahan. Contoh siswa diberikan pengamatan pecahan yang didemonstrasikan guru di depan kelas sehingga siswa mengetahui beberapa bentuk pecahan seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$ dan pecahan lainnya.

- b) Ciptakan masyarakat belajar.

Pada tahap ini pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat. Pada langkah ini siswa diberikan tugas pada setiap kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan dan menyelesaikannya.

- c) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Pada tahap ini pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan menggunakan kertas transparan siswa

dapat menjumlahkan pecahan berpenyebut sama dan menemukan rumus penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Contoh :

Jumlahkan $\frac{1}{4} + \frac{2}{4}$ dengan menggunakan kertas transparan melalui langkah-langkah berikut ini :

- (1) Ambil dua plastik transparan yang berbentuk persegi panjang yang telah dipotong sama besar!
- (2) Bagi kedua plastik transparan menjadi empat bagian !
- (3) Arsir plastik transparan yang pertama menjadi $\frac{1}{4}$ dan plastik transparansi kedua menjadi $\frac{2}{4}$!
- (4) Dempetkan kedua plastik transparan tersebut, tetapi arsirannya tidak boleh tumpang tindih!
- (5) Berapakah hasil dari penjumlahan tersebut ($\frac{1}{4} + \frac{2}{4}$)?

Dengan menggunakan kertas transparan jawabannya :

$$\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{1+2}{4} = \frac{3}{4}$$

rumus penjumlahan pecahan berpenyebut sama yaitu :

$$\frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}$$

- d) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada tahap ini siswa bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa tentang kesulitannya menemukan apa yang ingin diketahui dan ditanya. Dan menuntun siswa menemukan jawabannya.

- e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Model tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga dapat melibatkan siswa. Misalnya salah seorang siswa ditunjuk untuk memberi contoh dalam menyampaikan hasil laporan belajar kelompoknya.

f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

g) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan latihan.

B. Kerangka Teori

Mempelajari penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pendekatan *CTL* menyandarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

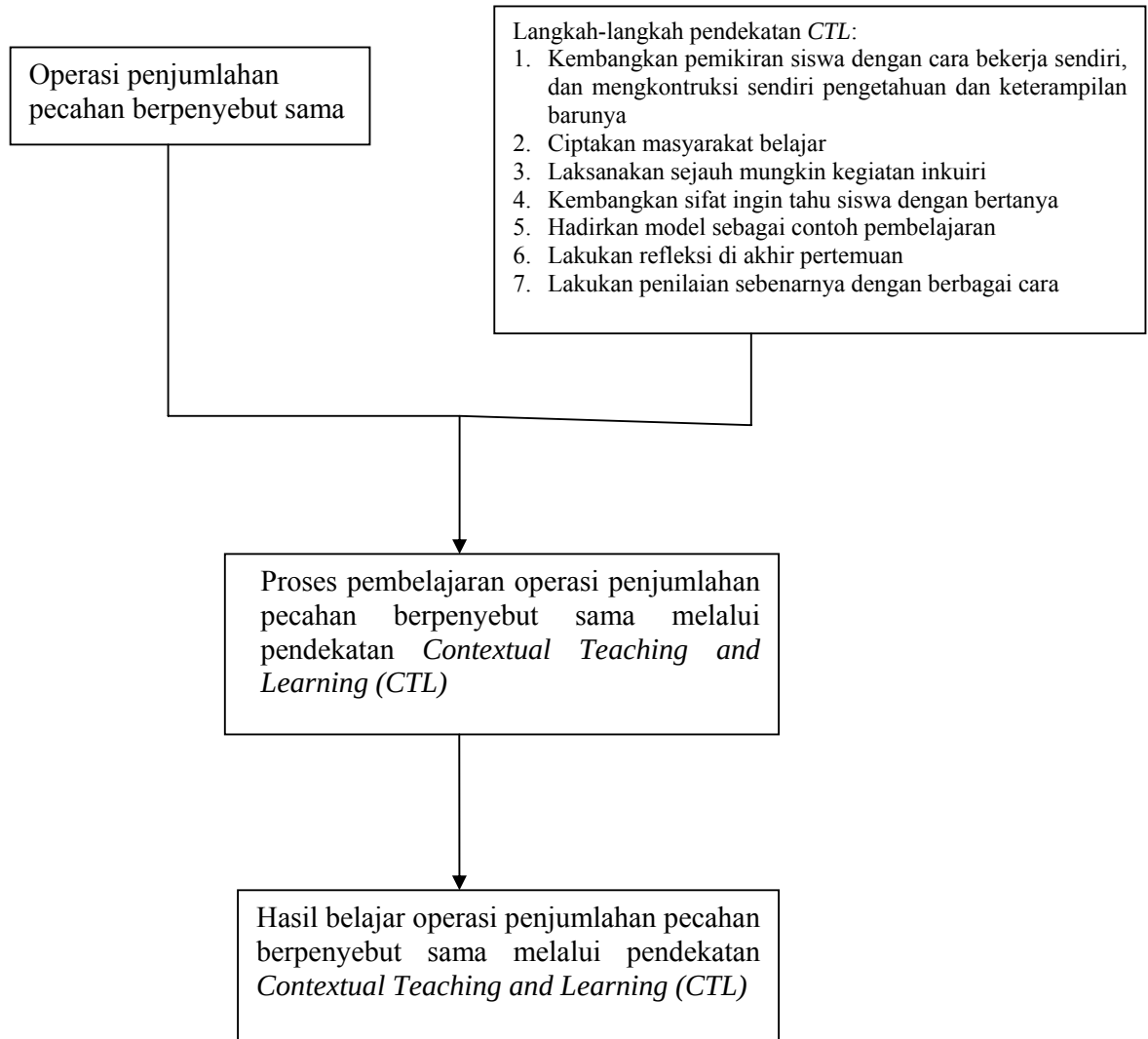
Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Maka langkah-langkah *CTL* yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Nurhadi (2003 : 31) yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya

2. Menciptakan masyarakat belajar
3. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri
4. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Melakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *CTL* terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 1 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* mempunyai 7 langkah yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, menciptakan masyarakat belajar, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.
3. Peningkatan hasil belajar dari hasil persentase ketuntasan yaitu dari 71% menjadi 100% dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan *CTL* meningkat dari 85% menjadi 96%.
4. Peningkatan hasil belajar dari ranah kognitif nilai rata-rata kelas 81% meningkat menjadi 97%, nilai rata-rata pada ranah afektif 74% meningkat

menjadi 80%, dan nilai psikomotor nilai rata-rata 73% meningkat menjadi 80%.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *CTL* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan menggunakan materi lain.
3. Bagi pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 5 Januari 2011)
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/> (Online) Diakses pada 18 Desember 2010.
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Atit Suryani. 2009. *Implementasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Siswa*. <http://educare.e-fkipunla.net> (Online). Diakses 18 Desember 2010.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhina Ratnafuri. 2009. *Studi Komperensif Hasil Belajar antara Pendekatan Kontekstual (CTL) dengan Pendekatan Konvensional*. <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH9632.dir/doc.pdf> (Online) Diakses 18 Desember 2010.
- Dian Rahmana. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan)
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakata: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukas S. Musianto. 2002. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Kristen Petra.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.